

PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI SEKOLAH IMPIAN KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR

THE ROLE OF PARENTS IN MOTIVATING CHILDREN'S LEARNING AT THE DREAM SCHOOL OF THE MANGGALA DISTRICT MAKASSAR CITY

Aulia Mawaddah Anwar¹, Syamsul Bahri², Muhaemin³

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: mawaddahanwar07@gmail.com

Abstrak

AULIA MAWADDAH ANWAR . 2021. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak di Sekolah Impian Kecamatan Manggala Kota Makassar. Skripsi dibimbing oleh Prof.Dr.Syamsul Bachri Gaffar, M.Si dan Dr. Muhaemin B, S.Ag, M.Ag , Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak di Sekolah Impian Kecamatan Manggala Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang di gunakan adalah studi kasus. Subyek Penelitian ini adalah Orang Tua dari Para Peserta didik di Sekolah Impian Kecamatan Manggala Kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan Metode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber dan metode. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Peran yang dilakukan oleh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Terbagi kedalam Peran yaitu: Peran Sebagai Pendidik, Peran sebagai Pendorong, Peran sebagai Fasilitator, dan Peran sebagai Pembimbing. Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran Orang Tua dalam Memotivasi belajar anak di Sekolah Impian Kecamatan Manggala Kota Makassar Spesifik ke 4 peran yang dijalankan karena orang tua selalu memberikan motivasi, memberikan bimbingan, memberikan dorongan agar anak selalu termotivasi dan dapat terus meningkatkan kemampuannya dalam belajar

Kata kunci : Peran, orang tua, motivasi belajar.

Abstract

AULIA MAWADDAH ANWAR . 2021. The Role of Parents in Motivating Children's Learning at Dream Schools, Manggala District, Makassar City. The thesis was supervised by Prof.Dr.Syamsul Bachri Gaffar, M.Si and Dr. Muhaemin B, S.Ag, M.Ag, Department of Out-of-school Education, Faculty of Education, Makassar State University.

This study aims to determine the role of parents in motivating children's learning at the Dream School, Manggala District, Makassar City. This study uses a qualitative research approach with the type of research used is a case study. The subjects of this study were the parents of the students at the Dream School, Manggala District, Makassar City. Data was collected using the Interview, Observation, and Documentation Methods. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Triangulation is used to explain the validity of the data by using various sources and methods. Based on the results of the study, it shows that the role played by parents in motivating children's learning is divided into roles, namely: the role of educator, the role of encouragement, the role of facilitator, and the role of mentor. The results of the study can be concluded that the role of parents in motivating children's learning at the Dream School, Manggala District, Makassar City. The 4 specific roles are carried out because parents always provide motivation, provide guidance, provide encouragement so that children are always motivated and can continue to improve their abilities in learning.

Keywords: Role, parents, learning motivation.

1. PENDAHULUAN

Setiap manusia sepanjang hayatnya berusaha untuk memperoleh kehidupan yang layak sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya. Oleh karena itu semua manusia berupaya memperoleh pendidikan setinggi-tingginya dalam usaha mempersiapkan diri, agar mampu mencapai taraf dan kualitas hidup yang diharapkan. Dengan pendidikan manusia akan memperoleh berbagai macam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sangat dibutuhkan dalam hidup dan kehidupannya baik untuk saat ini maupun untuk saat mendatang, karena dengan bekal kemampuan dan keterampilan serta keahlian yang diperoleh dalam pendidikan anak akan memiliki bekal untuk mampu memilih, menetapkan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan UU No 20 Th 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan adalah

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan elemen penting dari kehidupan seseorang dan merupakan aspek strategi bagi satu negara. Sifat pendidikan adalah kompleks, dinamis, dan kontekstual. Oleh karena itu pendidikan bukanlah hal yang mudah atau sederhana untuk dibahas. Kompleksitas pendidikan ini menggambarkan bahwa pendidikan itu adalah sebuah upaya yang serius karena pendidikan melibatkan aspek kognitif, efektif dan psikomotorik yang akan membentuk diri seorang secara keseluruhan menjadi manusia seutuhnya.

Menurut Abdul Kadir (2012:76) "pendidik dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi". Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhibiati (2015 : 242) "pendidik yang dimaksud adalah orangtua sendiri. Pendidikan yang diberikan oleh orangtua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik

segi kejiwaan, fisik, intelektual, maupun sosial. Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi saja dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan anak perlu dikembangkan secara bertahap menuju kondisi yang lebih baik".

Menurut Heni Hangesti Anuraga (2019: 4) peran orangtua merupakan "peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak".

Menurut Lestari (2012) peran orangtua adalah

Cara-cara yang digunakan oleh orangtua terkait erat dengan pandangan orangtua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orangtua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orangtua, karena cara yang dilakukan orangtua akan menjadi pandangan dalam mendidik anaknya.

Peran orangtua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar peserta didik. Peran orangtua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Dimana peserta didik mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orangtua.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam maupun dari luar peserta didik (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan penggerak dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian motivasi merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Rendahnya motivasi belajar anak merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian suatu tujuan

pendidikan nasional. Motivasi belajar anak yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar anak, selain itu juga dapat mempengaruhi perilaku akibat dari kurang perhatian atau dorongan dari orangtua.

Namun kenyataannya, tidak semua keluarga dalam hal ini orangtua dapat melaksanakan peranannya dengan baik. Kurangnya dorongan belajar yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya, mengakibatkan anak menjadi malas dan sulit untuk belajar dirumah. Kenyataan tersebut dapat terjadi pada keluarga-keluarga yang sibuk dengan urusannya sendiri sehingga melupakan perannya sebagai orangtua.

Sekolah impian kota Makassar merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang didirikan pada tahun 2017 yang beralamat di jalan Inpeksi Kanal II Jembatan Hertasning Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar. Sekolah impian juga memiliki beberapa program yaitu program sekolah (SD dan TK), jumat berkah, privat, dan pejuang Ramadan. Sekolah impian merupakan sekolah bebas biaya, yang sasarannya adalah anak-anak pemulung dan anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan. Dimana Sekolah Dasar (SD) terdapat 4 kelas dengan jumlah keseluruhan 50 peserta didik dan Taman kanak-kanak (TK) terdapat 2 kelas yaitu kelas A dan B dengan jumlah keseluruhan 20 peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan yaitu rendahnya motivasi belajar yang terkait dengan kondisi keluarga yang berorientasi pada bekerja. Rendahnya motivasi orangtua ditandai dengan lingkungan sekitar sekolah impian yang lebih banyak bekerja sebagai pemulung, sehingga banyaknya orangtua yang lebih mendorong anaknya untuk bekerja mulai dari pagi sampai sore untuk menambah perekonomian keluarga dibandingkan dengan bersekolah. Sehingga menimbulkan adanya para pekerja baik, yang ada disekitar lingkungan sekolah impian yang masih dalam usia sekolah seharusnya menikmati pendidikan tetapi terhalang oleh orangtua yang kurang memberikan motivasi kepada anaknya.

Dengan kondisi tersebut, maka berakibat pada semakin sedikitnya peserta didik yang dapat meneruskan sekolah dan memilih untuk bekerja atau keluar dari sekolah, dalam 1 semester tercatat hanya ada 5 sampai 6 peserta didik yang datang disekolah. Dengan adanya kondisi ini maka menjadi perhatian yang serius dalam ruang lingkup pendidikan

diantanya guru mata pelajaran, orangtua dan peserta didik.

Dari uraian yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Disekolah Impian Kecamatan Manggala Kota Makassar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Tinjauan Pustaka

1. Peran orangtua

a. Peran

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai “pemain” sedangkan peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa”.

Menurut Soekanto (2009) mengungkapkan bahwa peran adalah

Proses dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Menurut Sri Lestari (2012: 153) peran orangtua merupakan :

Peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orangtua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah dibuat anak untuk menjadi orang sukses. orangtua juga memfasilitasi kebutuhan bagi anak unruk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan

mringikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.

Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan definisi peran tersebut. Peran juga dapat disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan.

Menurut Sarwono (2015: 215) Teori peran merupakan

Perpaduan antara disiplin ilmu psikologi, sosiologi, dan antropologi. Ketiga bidang ilmu tersebut mengambil istilah peran dari dunia teater. Pada pementasan teater, seorang actor harus berperan sebagai tokoh tertentu. Ketika menjalankan perannya tokoh tersebut diharapkan berperilaku seecara tertentu.

Menurut Hamalik (2007:33)mengemukakan bahwa:

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia peran adalah perangkah tingkah seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu kombinasi antara posisi dan pengaruh suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan dimasyarakat.

b. Orangtua

Orangtua adalah ayah atau ibu dari seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan utuk perempuan/pria yang bukan orangtua kandung (biologis) dari seseorang yang ,mengisi peranan ini.

Menurut Zakiah daradjat (2012 : 35) Orangtua adalah :

Pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat pada kehidupan keluarga.

Menurut Sudarwan Danim (2011 : 68) Keluarga merupakan :

Pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, telah menjadi teramat penting sebagai pendidikan anak. Oleh karena itu, orangtua paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Hubungan keluarga dengan anak-anak biasanya melibatkan unsur-unsur orangtua mereka, kakek nenek, saudara, dan anggota keluarga besar.

Orangtua memang sangat penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan atau belajar anak disekolah. Jika orangtua menginginkan anaknya mencapai prestasi belajar yang baik disekolah maka tidak boleh hanya menyerahkan sepenuhnya kepada tanggung jawab guru semata, akan tetapi orangtua juga harus aktif memperhatikan proses belajar anak baik disekolah maupun dirumah.

Menurut Jhonson (2004: 2) bahwa keluarga adalah "kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab diantara individu tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak. Sejak seseorang lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh Karena itu, iya meniru perilaku ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, dan ibu juga merupakan yang mula-mula dikenal anak yang menjadi temannya dan pertama untuk dipercayai.

c. Peran Orangtua Dalam Pendidikan

Peran orangtua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orangtua. Nur (2015 :22-23) menyatakan bahwa “peran orangtua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing”.

Berikut penjelasan dari peran orangtua :

1. Pendidik (educator)

Pendidik yang pertama dan utama adalah orangtua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

2. Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri yaitu dorongan yang datang dari sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orangtua, guru, teman- tamna dan anggota masyarakat.

Dengan mengetahui kesulitan belajar anak orangtua akan mampu memberikan motivasi kepada anak. Pemberian motivasi terhadap anak tidak sebatas hanya dalam bentuk ucapan saja tetapi juga dalam bentuk Tindakan.

3. Fasilitator

Fasilitas belajar juga salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orangtua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

4. Pembimbing

Sebagai orangtua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orangtuanya.

Selain keempat peran orangtua yang dijelaskan diatas, hal yang harus diperhatikan oleh orangtua yaitu perkembangan moral anak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa antara peran orang tua dalam pendidikan dan sikap yang perlu diperhatikan dalam perkembangan belajar anak. Orangtua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu menyelesaikan kesulitan yang dialami anak disekolah. Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu Tindakan sesuai dengan tujuan tertentu.

Sumarni (2005), motivasi secara harafiah yaitu “sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”.

Sedangkan (kamus besar bahasa Indonesia, 2001: 756) secara psikologi, berarti “usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendalinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya”.

Pengertian tentang motivasi juga dikemukakan oleh B.Uno (2011:9) motivasi adalah “suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk

mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya”.

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli tentang pengertian motivasi belajar diatas, bahwa motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi individu atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan faktor yang penting bagi individu atau untuk dapat melakukan suatu tindakan yang mengarah pada ketercapaian suatu tujuan yang ditentukan.

Dengan demikian motivasi menjadi faktor penting bagi peserta didik dalam usaha mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikannya, dimana motivasi tersebut akan menjadi pendorong bagi siswa untuk terus berusaha dan bersemangat meraih prestasi dan cita-cita yang mereka tentukan, maka untuk dapat meraih tujuan tersebut dapat diperlukan motivasi yang tinggi baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon, seseorang telah dianggap belajar jika dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Menurut Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa (2011:12) belajar adalah “perubahan tingkahlaku yang dialami oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Menurut B.Uno (2011: 15) belajar adalah “pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relative menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui sesuatu objek yang ada dalam lingkungan belajar”.

Menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, efektif, psikomotorik”.

Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya”.

Menurut Sardiman (2012:21) belajar adalah “rangkaiian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, efektif dan psikomotorik”.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang telah dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, rana kognitif, efektif dan psikomotorik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya dan mencapai suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.

c. Macam- macam Motivasi

Motivasi belajar berdasarkan serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dalam diri sendiri maupun dari luar. Menurut Djamarah (2011:149-152) motivasi ada dua yaitu:

1. Motivasi intrinsik.

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.

2. Motivasi ekstrinsik.

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar induvidu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian peserta didik melakukan sesuatu atau belajar. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.

d. Indikator Motivasi Belajar

suatu ketekunan dan keuletan dalam menghadapi suatu kesulitan berikut adalah beberapa indikator dalam motivasi belajar. Menurut B.Uno (2011:23) indikator motivasi belajar meliputi:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Menurut Muhibin Syah (1995:108-115) Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari: a) Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orangtua/keluarga dan teman sekolah. b) Lingkungan non sosial meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi orangtua dan lain-lain.

f. Karakteristik Individu Yang Memiliki Motivasi Tinggi

Beberapa sifat yang mempengaruhi karakteristik untuk lebih menjadi baik secara fisik maupun mental. Menurut Sardiman (2012:83) ciri-ciri individu yang memiliki motivasi tinggi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, 4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 5) Lebih senang belajar mandiri, 6) Cepat bosan terhadap tugas yang rutin, 7) Dapat mempertahankan

pendapatnya, 8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada kurung waktu 3 bulan yang terhitung mulai pada tanggal 12 april 2021 s/d 30 juli 2021. Dimana seluruh informan yang melakukan wawancara adalah 6 orangtua peserta didik yang akan diobservasi dan akan didokumentasikan sebagai bukti bahwa penelitian dilaksanakan di sekoah impian kecamatan manggala kota Makassar.

Berikut deskripsi peran orangtua dalam memotivasi belajar anak di sekolah impian kecamatan manggala kota Makassar.

a. Sebagai Pendidik

Salah satu dari peran orangtua dalam memotivasi belajar anak itu sendiri adalah sebagai pendidik baik dalam hal memotivasi semangat belajar anak, ataupun memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Orangtua memotivasi semangat belajar anak dengan memberikan beberapa cara belajar, yang tidak bersifat membosankan agar anak tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Dalam mendidik anak usia dini, orangtua perlu menanamkan arti penting pendidikan dan pengetahuan kepada anak-anak dalam hal ini kemampuan berkomunikasi. Karena dengan mengajarkan anak berkomunikasi sejak usia dini akan sangat berpengaruh bagi perkembangan anak kelak. orangtua setidaknya memberi tahu kepada anak jika komunikasi itu penting bagi setiap orang karena dengan komunikasi kita bisa berinteraksi dengan orang lain.

Peran orangtua disini sangat penting karena orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama, disamping itu orangtua juga harus berkomunikasi yang baik dengan sehingga dapat ditiru oleh anaknya.

Orangtua juga menjalankan perannya sebagai Pendidik dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki seperti meningkatkan pemahaman anak

melalui Baca Tulis Al- Quran dan Menghafalkan Surah Surah Pendek.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa peran orangtua sebagai pendidik dalam mengembangkan motivasi belajar anak cukup baik karena orangtua telah menerapkan dan mengajarkan anaknya untuk mampu mengembangkan kemampuannya melalui rajin berlatih dan mampu berkomunikasi dengan baik yang pada orang lain. Di samping itu, orangtua juga mengajarkan anaknya untuk berkata jujur kepada orang lain.

b. Sebagai Pendorong

Dalam menumbuhkan motivasi yang baik pada anak, orangtua harus senantiasa memberikan dorongan atau motivasi kepada anak. Memberikan contoh langsung adalah salah satu cara untuk diperlihatkan kepada anak seperti pada saat kita berkomunikasi dengan orang lain kita harus berbicara dengan sopan dan apabila yang ditemani lebih tua daripada kita, kita tidak boleh meninggikan nada suara kita.

Tugas orangtua sebagai pendorong yaitu memberikan dorongan berupa semangat dan meyakinkan pada anak bahwa materi pembelajaran itu sangat mudah untuk dipahami kalau kita ada keyakinan untuk belajar yang baik akan memberikan pengaruh baik dalam kehidupannya kelak. Dorongan orangtua sangatlah diperlukan di dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian kepada anak, dengan menumbuhkan rasa diri pada anak, segala sesuatu hal yang dilakukannya akan mudah dilakukannya dan terlihat berani di depan umum.

Dalam menanamkan motivasi pada anak, orangtua harus memberikan dorongan dengan cara menyemangati, agar anak lebih percaya diri dan berani dalam berkomunikasi. Dalam mengajarkan komunikasi, orangtua sebaiknya memberikan contoh pada anak agar dapat memahami dengan baik. Seperti pada saat berbicara kepada anak, orangtua harus bersikap lemah lembut dan tidak membentak agar anak tersebut bisa mengikutinya.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa peran orangtua sebagai pendorong dilaksanakan dengan baik. Di dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-harinya, orangtua telah memberikan semangat serta dorongan kepada anak dalam komunikasi.

c. Orangtua Sebagai Pembimbing

Dalam mengembangkan kemampuan motivasi pada anak, keberadaan orangtua dalam keluarga yaitu sebagai guru pertama bagi anak.

Orangtua mempunyai kewajiban untuk membimbing dan menasehati anak dengan baik terhadap segala aktivitas yang dilakukan anaknya termasuk cara mereka belajar.

Sebagaimana dengan anak yang mempunyai rasa keingintahuan yang besar, orangtua juga harus selalu mengawasi segala sesuatu yang berkaitan dengannya.

Hal itu disebabkan karena anak rentan dengan dunia luar dan kurang dapat memahami apa yang dilakukannya.

Misalnya saja anak berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenalnya atau orang baru, perlu diawasi karena kita tidak tahu apakah yang dibicarakan anak sama orang baru tersebut akan berdampak baik atau buruk terhadap anak.

Di sinilah pentingnya peran orangtua sebagai pembimbing agar anak tersebut melakukan sesuatu sebagaimana mestinya.

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa peran orangtua sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi anak telah diterapkan dengan baik. Pembimbingan orangtua terutama dalam hal berkomunikasi sangatlah diperlukan, karena komunikasi merupakan hal yang penting bagi anak untuk dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar.

d. Sebagai Fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator dalam memotivasi pembelajaran anak itu sangatlah penting karena dengan fasilitas yang menunjang dari orang tua anak dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik

sehingga orang tua menjadi senang dengan perkembangan anak mereka.

Fasilitas yang baik dapat pula membuat anak menjadi baik sehingga dalam kondisi dan situasi seperti ini orang tua lah yang menjadi guru dan motivator yang membuat anak bisa termotivasi dalam belajar.

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa peran orangtua sebagai Fasilitator dalam meningkatkan motivasi anak telah diterapkan dengan baik. Orang tua memberikan fasilitas yang baik seperti poster dan berbagai alat penunjang lainnya sehingga anak selalu termotivasi dalam belajar.

4.2. Pembahasan Penelitian

Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak

Peran Seorang Orangtua sangat dibutuhkan dalam memotivasi belajar anak agar mereka bisa menjadi aktif dan terus bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dimasa pandemi sekarang ini. Peran Seorang orang tua dalam memotivasi belajar anak di Sekolah Impian Kota Makassar Sangat Spesifik kepada empat hal yaitu sebagai pendidik, pendorong, pendamping dan fasilitator untuk membuat para anak mereka bisa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah mereka. Orang tua sangat berperan begitu penting dalam proses perkembangan pembelajaran anak karena orang tua lah yang mampu menjadi pendidik dimasa sekarang ini.

Jadi bagaimana orang Tua itu bisa melaksanakan Peran dan tanggung jawabnya untuk Perkembangan anak mereka dengan berbagai macam cara yang mereka miliki sesuai dengan kemampuan anak agar mereka selalu termotivasi dan tetap terus aktif di dalam Proses pembelajaran.

Sejalan dengan Pendapat Soerjono Soekanto (2002:243), yang menyatakan bahwa Peran merupakan “aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai ,maka ia menjalankan suatu peranan”.

Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung

jawab yang telah diberikan oleh organisasi atau lembaga.

“Menurut Nur (2015 :22-23) menyatakan bahwa “peran orangtua dalam pendidikan adalah :

1. Pendidik
2. Pendorong
3. Pendamping
4. Fasilitator”

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basleman, a. d. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dindin Jamaluddin. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Fuad Ihsan. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunarsa, Singgih D dan Gunarsa, Yulia Singgih D. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung mulia
- Hamalik, O. (2007). *Psikologi Belajar dan Menagajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo.
- Hening Hangesti Anuraga. (2019). *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang) Jurnal Visi Ilmu Pendidikan 7, No.3.*
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Roup.
- Meloeng, J Lexy. (2007). *Metode Penelitian Kulitatif (edisirevisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdataria
- Sardiman, A. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sarwono, Sarlito W & Meinarno, Eko A. (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Slameto. (2003). *Peranan Ayah dalam Pendidikan Anak*. Salatiga: Satya Wiydya.
- Soekanto. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sri Lestari. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta : Kencana.
- Sudarwan Danim. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharismi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.
- Thomas Lickona. (2012). *Persoalan Karakter : Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebijakan Penting Lainnya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, B. H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zakiah Daradjat.(2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dokumentasi

